



Judul : Yuk, Kitorang Majukan Hortikultura Di Malut  
Tanggal : Selasa, 04 Januari 2022  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

## **Komisi IV Dukung Kementan Yuk, Kitorang Majukan Hortikultura Di Malut**

**ANGGOTA Komisi IV DPR Alien Mus berharap sektor pertanian di Provinsi Maluku Utara (Malut), terutama komoditas hortikultura makin berkembang. Terutama, pengembangan hortikultura di Kota Ternate sebagai pintu gerbang utama Maluku Utara.**

“Selain pala dan cengkeh, saatnya kitorang majukan hortikultura di Maluku Utara (Malut). Kuncinya adalah komunikasi dan kerja sama dari semua pihak terkait,” tegas Alien Mus saat kunjungan kerja bersama Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian (Kementan) Prihasto Setyanto ke Ternate dan Tidore, kemarin.

Turut serta dalam kunjungan kerja tersebut, Wali Kota Ternate M Tauhid Soleman, Kepala Dinas Pertanian Maluku Utara Nurjannah Ali, serta anggota DPRD setempat.

Selain dialog dengan puluhan petani, dilakukan panen tomat di Kelurahan Loto, Kota Ternate. Acara dilanjutkan dengan peninjauan kawasan hortikultura di Mareku, Tidore Kepulauan.

Ketua DPD Golkar Malut ini menjelaskan, sektor pertanian utamanya hortikultura merupakan salah satu pendorong perekonomian di kawasan Malut.

Untuk terus menggairahkan semangat petani di wilayahnya, Alien meminta agar ketersediaan air dan pupuk organik harus terus dioptimalkan.

Petani saat ini, lanjutnya, membutuhkan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).

“Sementara di Tidore ini sudah berkembang pertanian hidroponik oleh para petani milenial namun masih terbatas lahan dan modalnya,” ujarnya.

Alien menjelaskan, Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu sentra utama cabe, bawang merah, tomat, tanaman

hias, hingga sukun.

Agar komoditi tersebut terus berkembang, Pemda dan Kementan kudu memberi dukungan. Sehingga, ketergantungan pasokan pangan di Malut bisa dikurangi.

Selain bantuan fisik, Kementan terus memberikan bimbingan teknis (bimtek) ke petani hortikultura. Kebutuhan ini hasil jaring aspirasi yang dilakukan pihaknya.

“Bimtek sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kompetensi petani hortikultura di Malut, termasuk penjelasan mengenai program-program prioritas pemerintah,” sambungnya.

Di tempat yang sama, Dirjen Hortikultura Kementan Prihasto Setyanto mendukung pengembangan hortikultura di kawasan Malut. Adapun direktorat yang dipimpinnya ini memiliki 3 program unggulan, meliputi produksi, hilirisasi, dan pemasaran.

Sektor produksi berupa pengembangan kampung hortikultura, yaitu buah-buahan, sayuran, florikultura atau tanaman hias serta tanaman obat. Luasannya 5-10 hektare per kampung atau desa.

“Hingga tahun 2022 nanti ditargetkan terbentuk lebih dari 3.000 kampung horti,” ujarnya.

Terkait program hilirisasi, Kementan mendorong penumbuhan UMKM melalui fasilitasi bangsal pascapanen, sarana pengolahan, alat angkut hingga sarana penyimpanan *cold storage*.

Sampai akhir tahun 2022 ditargetkan terbentuk 440 UMKM baru hortikultura di seluruh Indonesia.

Kementan akan mengawal agar sarana yang diberikan betul-betul dimanfaatkan melalui telemonitoring CCTV yang terkoneksi dengan Horticultural Warm Room (HWR). ■ KAL